

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang pada hakikatnya mengarah pada suatu bentuk lingkungan yang memiliki berbagai dimensi geometris dan geografis, terdiri dari permukaan dan sumber daya di dalamnya. Entitas ruang layak dimanfaatkan secara maksimal potensinya sehingga mempunyai nilai-nilai, baik bertendensi pada ekonomi, ekologi, atau artistik. Pemanfaatan ruang dapat dilakukan dengan pendekatan desain atau perancangan, sehingga potensinya mudah dieksplorasi secara menyeluruh. Pemanfaatan dan desain ruang bertujuan meningkatkan produktivitas dari lanskap serta membuat kenyamanan pengguna dari kolaborasi antara unsur seni dan kebutuhan manusia. Pemanfaatan ruang dapat dipolarisasi menjadi beberapa bentuk seperti dalam penataan ruang sesuai kebutuhan pemiliknya.

Penataan ruang dalam mengejawantahkan harus menganut pada prinsip-prinsip tertentu seperti menganalisis sektor informasi area, konsep perancangan, serta estetikanya. Penataan ruang diselenggarakan berdasarkan asas keterpaduan, keseimbangan (*balance*), keberlanjutan (*sustainable*), keberhasigunaan (efisiensi), keterbukaan, kebersamaan, perlindungan kepentingan umum, keadilan, dan kepemilikan. Penataan ruang bertujuan untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan ruang yang memperlihatkan daya dukung dan kesesuaian wilayah terhadap jenis pemanfaatannya. Penataan ruang umumnya dilakukan terhadap beragam sektor esensial seperti dalam implementasi rekreasi dan ekowisata, sehingga nilai-nilainya digali secara maksimum.

Ekowisata dalam pelaksanaannya menjadi bentuk wisata minat khusus yang dilakukan secara berkelanjutan, memberikan pengalaman dan pendidikan, mengarah pada pemahaman-pemahaman masyarakat, serta berorientasi pada konservasi, baik budaya maupun alam. Ekowisata dianggap sebagai media dalam meningkatkan pengembangan wisata dalam pelestarian ekosistem melalui beragam pengelolaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pengelolaan ekowisata dapat berupa perancangan ruang untuk menambah daya tarik serta pelayanan maksimal, terlebih desain tertentu akan menjadi faktor penarik dan keselamatan bagi masyarakat tertentu. Pengelolaan ekowisata dan afiliasi dengan komponennya dapat diimplementasikan dalam perancangan penataan ruang berbasis kebutuhan serta kepentingan pengguna, sehingga kepuasan pengunjung dapat dicapai secara terencana.

Perancangan ruang ekowisata menjadi vital dalam pelaksanaan ekowisata karena dapat menjadi daya tarik dan faktor penentu terhadap preferensi wisata dari masyarakat tertentu. Perancangan ruang ekowisata yang menarik dan mempunyai estetika serta menghasilkan ketepatangunaan berperan sebagai kesatuan dalam memberi nilai-nilai yang bersifat pada ekonomi atau ekologi itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Perancangan ruang ekowisata dibuat untuk membuat objek yang berbanding lurus dengan ekowisata dalam pendekatan komponen 5A: atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, serta *ancillaries*. Perancangan ruang dalam implementasi ekowisata juga dibutuhkan (*needed*) demi membuat alternatif-alternatif desain sesuai dengan karakteristik serta preferensi masyarakat.

B. Tujuan

Kegiatan praktik Tugas Akhir (TA) memiliki tiga tujuan utama yang menjadi prioritas dalam pelaksanaannya. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan menganalisis area perancangan dengan pendekatan tapak serta aktivitas.
2. Membuat konsep perancangan tapak dengan pendekatan elemen-elemen desain, serta
3. Mengidentifikasi relevansi antara konsep rancangan terhadap ekowisata dengan pendekatan 5A.

C. Manfaat

Kegiatan praktik Tugas Akhir memiliki manfaat terhadap *stakeholders* terkait kepentingan berbagai pihak seperti pelaku usaha, pihak swasta, masyarakat sekitar, dan pembaca. Manfaat tersebut diantaranya yaitu:

1. Memberikan alternatif-alternatif perancangan ruang, baik bertendensi pada interior atau eksterior.
2. Sebagai bahan informasi dan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perancangan ruang
3. Sebagai penimbang dan acuan dalam investasi di sektor pariwisata di area tertentu, serta
4. Bahan kajian untuk melihat relevansi antara perancangan ruang terhadap implementasi ekowisata dalam pendekatan 5A.

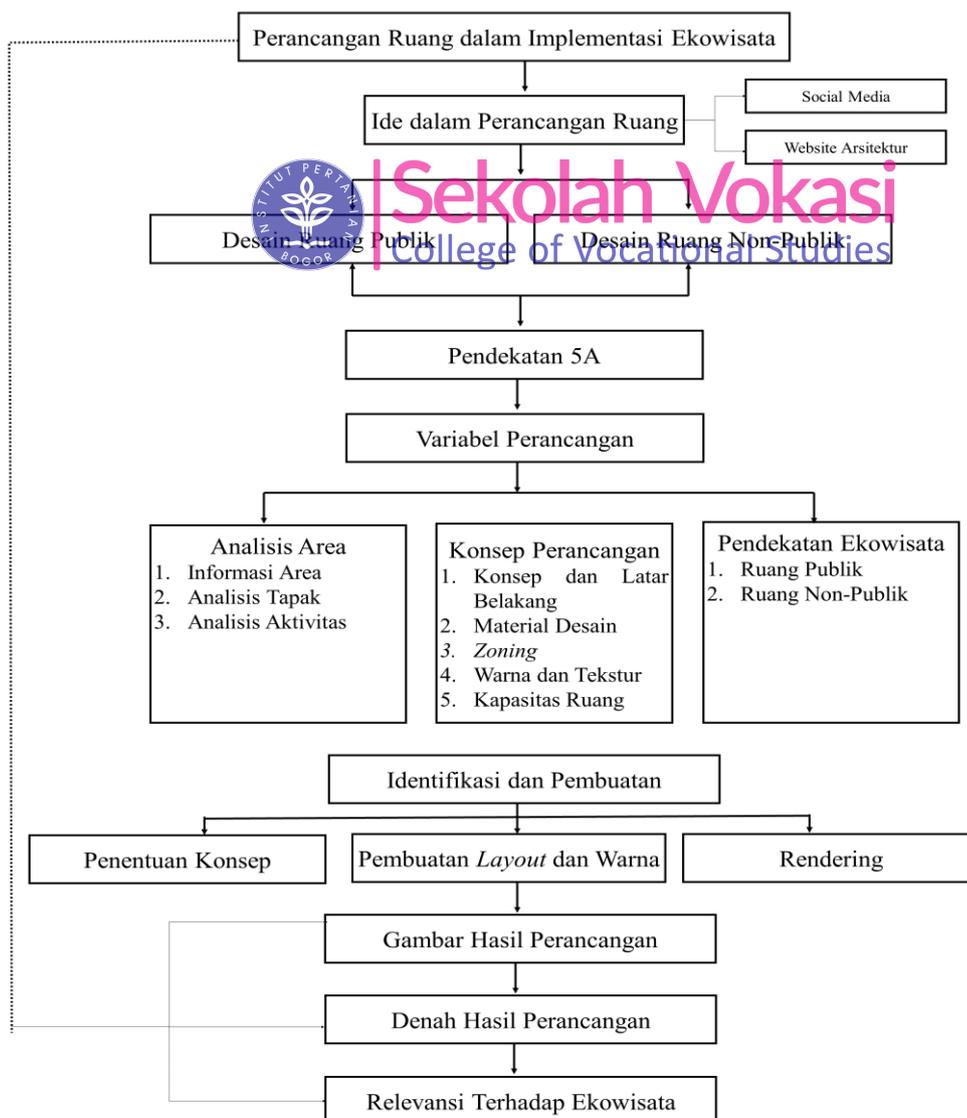
D. Kerangka Berfikir

Perancangan ruang dalam implementasi ekowisata dimulai dengan mengumpulkan ide-ide desain, baik dari sosial media ataupun *website* arsitektur. Referensi dibutuhkan untuk mengelaborasi konsep (ruang publik atau non-publik) sehingga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna. Variabel dalam pembuatan rancangan juga melihat dari analisis area tapak, konsep perancangan yang telah ditentukan, serta pendekatan ekowisata dan relevansinya. Variabel tersebut dijustifikasi sebagai bahan rancangan karena memuat sumber-sumber yang menjadi struktur dalam pembuatan, seperti aktivitas proyeksi yang dituju dan kapasitasnya dalam suatu situasi tertentu. Tahapan lain setelah mendapat suatu konsep rancangan dan variabel terkait adalah membuat dan mengidentifikasi sesuai



dengan ide-ide yang telah ada, melalui proses pengadaan konsep bangunan, pembuatan *layout*, serta *rendering* pada aplikasi Lumion 6.

Hasil akhir dari perancangan ruang berdasarkan ide-ide yang telah ada yaitu berkaitan dengan gambar hasil perancangan, denah bangunan, serta relevansinya terhadap aktivitas ekowisata. Gambar hasil perancangan berfungsi sebagai ilustrasi atau gambaran desain yang telah dibuat dan melihat aspek *attention to detail*, sehingga jelas dan eksplisit. Denah bangunan berkaitan dengan ukuran dimensi dari setiap ruangan yang ada, ulasan tersebut bertendensi terhadap luasan bangunan dan tanah yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan perancangan yang telah dibuat. Teori terkait relevansi antara perancangan ruang terhadap implementasi ekowisata juga menjadi bahasan esensial sebagai acuan terhadap pemanfaatan yang dapat dilakukan dalam pendekatan 5A. Pendekatan 5A dianggap menjadi aspek vital dalam menjembatani perancangan area dan fungsinya dalam ekowisata.



Gambar 1 Kerangka Berfikir Perancangan Ruang dalam Implementasi Ekowisata